

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat, tingkat penyebaran perokok saat ini paling tinggi juga terjadi pada anak usia remaja. Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain (Durkin dan Helmi, 2010).

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd edition*, 2009 terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 574 pada penduduk Asia dan Australia, 14x pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 125 penduduk Amerika, 995 penduduk Eropa Barat, dan 8x pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 1096 dari seluruh perokok dunia dan 20x penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%) (Kemenkes RI, 2013).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Selain itu, gambar di atas menggambarkan usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin berdasarkan GYTS 2014, dimana sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun, dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba merokok pada umur <7 tahun dan 14-15 tahun (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data survei dari GYTS tahun 2014 dari total

remaja yang di survei ditemukan 19,446 remaja pengisap tembakau selama 30 hari terakhir. Pada remaja yang di survei tersebut didapatkan 35,346 remaja laki-laki dan 3,496 remaja perempuan. Sementara itu dari total remaja yang di survei didapatkan 18,34 remaja pengisap rokok selama 30 hari terakhir, sebanyak 33,95 pada remaja laki-laki dan 2,596 pada remaja perempuan. Sedangkan dari total remaja yang di survei ditemukan 2,14 remaja pengisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 346 remaja laki-laki dan 1,196 remaja perempuan. Kemudian didapatkan total remaja yang disurvei sebanyak 32,196 pernah merokok walaupun hanya 1-2 isapan, dan pada remaja tersebut ditemukan 54,14 remaja laki-laki dan 9,146 remaja perempuan (WHO, 2014).

Jumlah perokok usia belia meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi merokok pada anak yang berusia 10 hingga 18 tahun mencapai 9,1%. Jika populasi pada kelompok usia itu sekitar 40,6 juta jiwa, maka sudah ada sekitar 3,9 juta anak yang merokok. Jumlah itu mengalami tren kenaikan. Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi pada kelompok usia yang sama sebesar 7,9%, dan berdasarkan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 meningkat menjadi 8,8%. Dengan demikian, target pemerintah menurunkan prevalensi menjadi 5,4% pada 2019 besar kemungkinan tidak tercapai.

Proporsi penduduk DKI Jakarta umur 10 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 21 persen. Persentase tertinggi ditemukan di Kabupaten/Kota Kepulauan Seribu (24,1%), diikuti dengan Jakarta Timur (22,3%), Jakarta Pusat (21,7%), Jakarta Utara (21,0%), dan Jakarta Barat (20,7%). Sedangkan persentase terendah dijumpai di Kabupaten/Kota Jakarta Selatan (18,6%). Rerata jumlah rokok yang dihisap adalah 9 batang per hari. Pada kelompok muda (10-14 tahun) perlu mendapat perhatian, walaupun prevalensi hanya 1,4%, tetapi

rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah 5 batang per hari. Bagi perokok umur 10-14 tahun, sebanyak 6,9% mulai merokok pada usia 5-9 tahun (Riskesdas, 2007).

Perilaku siswa yang sudah mulai aktif merokok ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Studi Mirnet (Tuakli, 1990) menemukan bahwa perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Nasution, 2007).

Menurut Ade Selistyan (2012), menyebutkan dalam penelitiannya faktor-faktor pemicu penyimpangan perilaku merokok pada remaja adalah faktor predisposisi yaitu jenis kelamin, pengetahuan, sikap, tindakan, alasan psikologis sedangkan faktor kemungkinan yaitu sarana dan prasarana dan faktor pendukung yaitu pengaruh lingkungan sosial yang terdiri dari orang tua, saudara serumah, teman yang merokok, dan iklan rokok. Sedangkan menurut Engeng Vini (2014) menyebutkan dalam penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMPN Bogor adalah faktor predisposisi yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, sedangkan faktor pemungkin yaitu ketersediaan dan keterjangkauan, serta faktor penguat yaitu perilaku keluarga, perilaku teman, perilaku guru, paparan iklan rokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan langsung yang dilakukan di SMPN 250 yang terdiri dari 60 responden yang diambil 20 orang secara acak dari kelas VII, VIII, XI, ditemukan 35 (58%) siswa-siswi yang merokok. Dari 35 siswa-siswi yang merokok terdapat 9 orang dari kelas VII, 14 orang dari kelas VIII, dan 12 orang dari kelas XI. Dapat disimpulkan bahwa data yang paling tinggi terdapat di kelas VIII yang terdiri dari 12 siswa dan 2 siswi yang pernah merokok.

B. Rumusan Masalah

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 250 Jakarta yang memiliki jumlah sampel 60 orang ternyata 35 orang diantaranya memiliki kebiasaan merokok yang terdiri dari 9 orang kelas VII, 14 kelas VIII, 12 orang dari kelas XI.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitiannya mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 250 Jakarta "

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan Perilaku merokok pada siswa siswi SMPN 250 Jakarta?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku tentang rokok siswa-siswi SMPN 250 Jakarta?
3. Bagaimanakah gambaran Pengetahuan siswa-siswi SMPN 250 Jakarta terhadap Perilaku merokok?
4. Bagaimanakah gambaran Sikap siswa-siswi SMPN 250 Jakarta terhadap Perilaku merokok?
5. Bagaimanakah gambaran Pengaruh teman sebaya siswa-siswi SMPN 250 Jakarta terhadap Perilaku merokok?
6. Bagaimanakah gambaran Pengaruh iklan rokok bagi siswa-siswi SMPN 250 Jakarta terhadap Perilaku Merokok?
7. Bagaimanakah gambaran Akses mendapatkan rokok siswa-siswi SMPN 250 Jakarta terhadap Perilaku merokok?
8. Apakah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku merokok pada siswa sisiwi SMPN 250 Jakarta?
9. Apakah ada hubungan antara Sikap dengan Perilaku merokok pada siswa sisiwi SMPN 250 Jakarta?
10. Apakah ada hubungan Pengaruh teman sebaya dengan Perilaku merokok pada siswa sisiwi SMPN 250 Jakarta?
11. Apakah ada hubungan antara Pengaruh iklan rokok dengan Perilaku

merokok pada siswa siswi SMPN 250 Jakarta?

12. Apakah ada hubungan antara Akses mendapatkan rokok dengan Perilaku merokok pada siswa siswi SMPN 250 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada SMPN 250 Jakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang rokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- c. Mengetahui gambaran pengaruh teman sebaya bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- d. Mengetahui gambaran pengaruh iklan rokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- e. Mengetahui gambaran akses untuk mendapatkan rokok untuk mendapatkan rokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- f. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- g. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- h. Mengetahui pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- i. Mengetahui hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta
- j. Mengetahui hubungan akses mendapatkan rokok dengan perilaku merokok bagi siswa siswi SMPN 250 Jakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun cara yang lebih efektif untuk penyuluhan kesehatan tentang merokok pada siswa SMP.
2. Bagi masyarakat, khususnya guru dan orang tua yang memiliki anak remaja dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan dalam pencegahan dan atau pengawasan perilaku merokok remaja.
3. Bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan menulis serta masukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa siswi di SMPN 250 Jakarta pada tahun 2019. Responden dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII di SMPN 250 Jakarta yang berjumlah 179 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019. Alasan penelitian ini dilakukan dikarenakan di SMPN 250 Jakarta setelah dilakukannya studi pendahuluan kepada 60 orang responden kelas VII, VIII dan XI dipilih secara acak terdapat 14 responden yang memiliki kebiasaan merokok dari kelas VIII di usia <15 tahun sudah mengonsumsi rokok. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.